

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menempatkan beberapa variabel sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini penulis meneliti bagaimana mindset entrepreneur mempengaruhi keberhasilan usaha di sektor kuliner pada usaha mikro kuliner di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Beberapa variabel yang diteliti yaitu :

1. Variabel independent, atau yang juga dikenal dengan variabel bebas, adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu Mindset Entrepreneur dengan indikator yang digunakan meliputi *Opportunity Recognition, Adaptive Execution, Value Creation, Risk Management*, dan *Continuous Learning*.
2. Variabel dependen, yang dikenal juga dengan variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Keberhasilan Usaha dengan indikator yang digunakan meliputi *Financial Performance, Business Growth, Customer Satisfaction, Personal Satisfaction*, dan *Business Sustainability*.
3. Unit analisis yang digunakan sebagai objek penelitian adalah individu yang mempunyai usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Bedasarkan jenis variabel yang diteliti, penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik yang relevan, seperti konsumen, penjual, organisasi, atau pasar tertentu. Hasil akhir yang merupakan tipologi atau *pattern* fenomena yang dibahas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti akan mendapatkan wawasan mengenai pandangan responden terkait keberhasilan usaha dan mindset entrepreneur dikalangan pelaku

usaha mikro kuliner di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung (Manafe et al., 2023).

Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya teori dan praktik yang ada melalui pengumpulan data lapangan dan analisis statistik (Allail et al., 2019; Umam & Arifianto, 2023). Peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi menguji juga kebenaran dari hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dalam konteks pengaruh mindset entrepreneur terhadap keberhasilan usaha di sektor kuliner studi kasus pada usaha mikro kuliner di Kecamatan Cilengkrang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan kuisioner sebagai media. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menguji hipotesis secara menyeluruh dan mendapatkan pemahaman yang lebih tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada wirausaha pada usaha mikro.

3.2.2 Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mindset entrepreneur dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mikro yang ada di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, desain penelitian mengambil yang sifatnya kausal.

Desain penelitian kasual memiliki fungsi dalam mengetahui intensitas pengaruh variabel independen (mindset entrepreneur) dengan variabel dependen (keberhasilan usaha).

3.3 Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan menganalisis variabel yang ada, yaitu:

1. Variabel Independen (X) yang dalam penelitian ini merupakan Mindset Entrepreneur
2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha.

Dengan menggunakan skala Ordinal dengan 5 alternatif jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Mindset Entrepreneur (X)	<i>Opportunity Recognition</i>	Memiliki kemampuan mengenali peluang usaha baru di lingkungan usaha.	Ordinal
		Memiliki kemampuan peka terhadap perubahan kebutuhan pasar.	Ordinal
	<i>Adaptive Execution</i>	Memiliki kemampuan segera menyesuaikan langkah usaha ketika terdapat perubahan.	Ordinal
		Memiliki kemampuan menyesuaikan strategi bisnis sesuai situasi terkini.	Ordinal
	<i>Value Creation</i>	Memiliki kemampuan berinovasi untuk menciptakan produk/jasa yang bermanfaat untuk pelanggan	Ordinal
		Memiliki kemampuan meningkatkan kualitas produk/jasa.	Ordinal
	<i>Risk Management</i>	Memiliki kemampuan mengambil keputusan usaha meskipun terdapat resiko kegagalan.	Ordinal
		Memiliki kemampuan menanggung konsekuensi dari keputusan usaha yang diambil.	Ordinal
	<i>Continuous Learning</i>	Memiliki kemampuan mengambil pelajaran dari keberhasilan/kegagalan usaha.	Ordinal
		Memiliki kemampuan menerima masukan/kritik untuk kemajuan usaha.	Ordinal
Keberhasilan Usaha (Y)	<i>Financial Performance</i>	Memiliki peningkatan laba usaha dalam satu tahun terakhir.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		Memiliki peningkatan pendapatan dalam satu tahun terakhir.	Ordinal
	<i>Business Growth</i>	Memiliki peningkatan jumlah pelanggan dalam beberapa bulan terakhir.	Ordinal
		Memiliki volume penjualan yang meningkat dalam beberapa bulan terakhir.	Ordinal
	<i>Customer Satisfaction</i>	Memiliki peningkatan pelanggan tetap yang melakukan pembelian ulang dalam beberapa bulan terakhir.	Ordinal
		Memiliki testimoni positif dari pelanggan.	Ordinal
	<i>Personal satisfaction</i>	Memiliki kepuasan terhadap pendapatan dari usaha.	Ordinal
		Memiliki perasaan bahagia saat menjalankan usaha.	Ordinal
	<i>Business Sustainability</i>	Memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar.	Ordinal
		Memiliki rencana yang jelas untuk arah dan tujuan usaha di masa yang akan datang.	Ordinal

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber penting dalam mendukung suatu penelitian, mayoritas terbagi dalam dua kategori utama, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data primer: Data yang biasanya diperoleh langsung oleh peneliti yang berasal dari kuisioner. Data tersebut akan digunakan untuk mengetahui gambaran mindset entrepreneur terhadap keberhasilan usaha di sektor kuliner studi kasus pada usaha mikro kuliner di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung.
2. Sumber data sekunder: Data yang didapatkan dari kajian pustaka berbentuk jurnal, internet, buku, dan situs.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 3 metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dan lengkap, yaitu:

1. Observasi: Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek.
2. Studi Literatur: Mendapatkan data dari sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta sumber elektronik.
3. Kuisisioner: Menentukan kriteria responden untuk dapat menyebarkan pertanyaan atau nyataan kepada responden dan kemudian hasilnya akan dianalisis. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner online dengan memakai Google Form.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi dan Sampel

Menurut (Nur Fadilah Amin et al., 2023), populasi dalam penelitian merupakan kelompok atau elemen yang merupakan objek kajian yang lebih luas. Konsep ini merupakan konsep yang sangat penting pada metodologi penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Target populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung yang berjumlah 512 usaha mikro. *Roscoe* merekomendasikan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel.

Gambar 3.1 Perhitungan Kalkulator Raosoft

Dengan menggunakan jumlah populasi sebanyak 512 usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang, berdasarkan perhitungan melalui kalkulator *Raosoft*, diperoleh rekomendasi bahwa jumlah sampel minimal yang dapat digunakan

Raosoft®		Sample size calculator
What margin of error can you accept? <small>5% is a common choice</small>	<input type="text" value="10"/> %	The margin of error is the amount of error that you can tolerate. If 90% of respondents answer yes, while 10% answer no, you may be able to tolerate a larger amount of error than if the respondents are split 50-50 or 45-55. <small>Lower margin of error requires a larger sample size.</small>
What confidence level do you need? <small>Typical choices are 90%, 95%, or 99%</small>	<input type="text" value="95"/> %	The confidence level is the amount of uncertainty you can tolerate. Suppose that you have 20 yes-no questions in your survey. With a confidence level of 95%, you would expect that for one of the questions (1 in 20), the percentage of people who answer yes would be more than the margin of error away from the true answer. The true answer is the percentage you would get if you exhaustively interviewed everyone. <small>Higher confidence level requires a larger sample size.</small>
What is the population size? <small>If you don't know, use 20000</small>	<input type="text" value="512"/>	How many people are there to choose your random sample from? The sample size doesn't change much for populations larger than 20,000.
What is the response distribution? <small>Leave this as 50%</small>	<input type="text" value="50"/> %	For each question, what do you expect the results will be? If the sample is skewed highly one way or the other, the population probably is, too. If you don't know, use 50%, which gives the largest sample size. See below under More Information if this is confusing.
Your recommended sample size is	82	This is the minimum recommended size of your survey. If you create a sample of this many people and get responses from everyone, you're more likely to get a correct answer than you would from a large sample where only a small percentage of the sample responds to your survey.

adalah sebanyak 82 responden, dengan margin of error 10% dan tingkat kepercayaan 95%.

Sumber: Sample Size Calculator Raosoft

Jumlah ini masih ada dalam rentang yang direkomendasikan oleh *Roscoe*, yaitu 30 hingga 500 responden untuk penelitian kuantitatif (Sugiono, 2017)

3.5.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel *non-probability* yang dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel, karena hanya individu yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dipilih.

Menurut (Sugiono, 2017), *purposive sampling* ditentukan oleh pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dikita harapkan, atau individu tersebut sebagai perwakilan dari populasi. Dengan demikian, teknik ini akan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua pelaku usaha mikro memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, kriterianya yaitu usaha telah berjalan lokasi usaha berada di Kecamatan Cilengkrang, minimal 1 tahun, beroperasi aktif, dan memiliki akun jualan online (instagram/tiktok/marketplace). Kriteria tersebut ditentukan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan studi. Kriteria usaha yang berlokasi di Kecamatan Cilengkrang agar mencerminkan kondisi riil pelaku usaha di wilayah tersebut. Usaha tersebut beroperasi minima satu tahun karena pertimbangan bahwa usaha tersebut telah melewati fase awal proses operasional dan umunya telah memiliki stabilitas dan pengalaman yang lebih terukur. Kemudian usaha tersebut harus beroperasi aktif yang berarti kegiatan produksi, penjualan, dan layanan masih berjalan secara konsisten, dan terakhir yang memiliki akun jualan online di platform seperti Instagram, Tiktok, ataupun *marketplace* dengan pertimbangan karena tidak semua usaha mikro mempunyai *mindset* entrepreneur (tukang baso, tukang baso tahu, dll). Sehingga dengan kriteria tersebut penelitian ini dapat lebih fokus dan relvan

terhadap variabel yang dikaji. Adapun jumlah sampel juga ditentukan berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta efektivitas dalam pengumpulan data di lapangan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang lebih fokus dan relevan terhadap variabel yang dikaji, yaitu mindset entrepreneur dan keberhasilan usaha.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran dalam pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan dapat digunakan untuk alat evaluasi. Instrumen tersebut nantinya akan diuji coba pada responden yang tidak termasuk ke dalam sampel utama untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan kevalidan dari kuisisioner (Imam Ghozali, 2019). Instrument tersebut dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Pearson dengan formal berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - 9 \sum y\}^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian faktor korelasi variabel x dan y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n : Jumlah responden

Tabel 3.2

Interpretasi Hasil Uji Validitas

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Pengujian validitas ditentukan dalam:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Pernyataan atau pertanyaan responden peneliti dikatakan valid jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$
3. Pernyataan atau pertanyaan responden peneliti dikatakan tidak valid jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Adapun dalam penelitian ini penggunaan SPSS digunakan karena menyediakan berbagai metode analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penggunaan SPSS memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan, seperti uji validitas, dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen mindset entrepreneur sebagai variabel X dan keberhasilan usaha sebagai variabel Y. Pengujian validitas instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 30 pelaku usaha mikro di Kecamatan Cilengkrang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Mindset Entrepreneur)

Mindset Entrepreneur				
No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Opportunity Recognition</i>				

1	Tingkat pelaku usaha mengenali peluang baru di lingkungan usahanya.	0,813	0,361	Valid
2	Tingkat pelaku usaha mendeteksi peluang baru meskipun saat kondisi usaha sedang tidak menentu.	0,722	0,361	Valid
3	Tingkat pelaku usaha memperhatikan setiap perubahan kebutuhan konsumennya.	0,722	0,361	Valid
4	Tingkat pelaku usaha memahami perubahan tren pasar di sekitarnya.	0,650	0,361	Valid
<i>Adaptive Execution</i>				
5	Tingkat pelaku usaha segera menyesuaikan langkah usaha ketika menghadapi perubahan mendadak.	0,800	0,361	Valid
6	Tingkat pelaku usaha mengubah cara kerja jika situasi usaha berubah.	0,715	0,361	Valid
7	Tingkat pelaku usaha menyesuaikan strategi usaha sesuai dengan situasi terkini.	0,731	0,361	Valid
8	Tingkat pelaku usaha mengambil keputusan penting dengan cepat ketika terjadi perubahan.	0,628	0,361	Valid
<i>Value Creation</i>				
9	Tingkat pelaku usaha berinovasi untuk menciptakan produk/jasa yang bermanfaat untuk pelanggan.	0,699	0,361	Valid
10	Tingkat plaku usaha memberikan solusi masalah pelanggan dengan produknya/jasanya.	0,844	0,361	Valid
11	Tingkat pelaku usaha meningkatkan produk/jasa yang ditawarkan.	0,694	0,361	Valid

12	Tingkat pelaku usaha menambah fitur/layanan tambahan pada produk/jasa usaha.	0,699	0,361	Valid
<i>Risk Management</i>				
13	Tingkat pelaku usaha mengambil keputusan usaha meskipun terdapat resiko gagalnya.	0,805	0,361	Valid
14	Tingkat pelaku usaha bertindak walaupun belum tahu hasilnya.	0,726	0,361	Valid
15	Tingkat pelaku usaha menanggung konsekuensi dari keputusan usaha yang diambil.	0,742	0,361	Valid
16	Tingkat pelaku usaha menerima kegagalan sebagai hal biasa dalam berwirausaha.	0,672	0,361	Valid
<i>Continuous Learning</i>				
17	Tingkat pelaku usaha mengambil pelajaran dari keberhasilan maupun kegagalan usaha.	0,895	0,361	Valid
18	Tingkat pelaku usaha memperbaiki usaha berdasarkan pengalaman yang pernah dialami.	0,798	0,361	Valid
19	Tingkat pelaku usaha menerapkan hasil evaluasi untuk memperbaiki usaha.	0,739	0,361	Valid
20	Tingkat pelaku usaha menerima masukan dan kritik dari orang lain untuk kemajuan usaha.	0,828	0,361	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 29.0.2.0 (20) for Mac

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Keberhasilan Usaha)

Keberhasilan Usaha

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Financial Performance</i>				
1	Tingkat peningkatan laba usaha dalam satu tahun terakhir.	0,764	0,361	Valid
2	Tingkat stabilitas usaha setiap bulannya.	0,606	0,361	Valid
3	Tingkat peningkatan pendapatan dalam satu tahun terakhir.	0,895	0,361	Valid
4	Tingkat konsistensi peningkatan pendapatan dalam beberapa bulan terakhir.	0,593	0,361	Valid
<i>Business Growth</i>				
5	Tingkat peningkatan jumlah pelanggan enam bulan terakhir.	0,677	0,361	Valid
6	Tingkat peningkatan jumlah pelanggan dari strategi pemasaran.	0,605	0,361	Valid
7	Tingkat volume penjualan yang meningkat.	0,771	0,361	Valid
8	Tingkat volume penjualan yang stabil	0,821	0,361	Valid
<i>Customer Satisfaction</i>				
9	Tingkat peningkatan pelanggan tetap yang melakukan pembelian ulang beberapa bulan terakhir.	0,603	0,361	Valid
10	Tingkat frekuensi pembelian ulang yang rutin dalam beberapa bulan terakhir.	0,645	0,361	Valid
11	Tingkat testimoni positif dari pelanggan	0,721	0,361	Valid
12	Tingkat sedikit jumlah keluhan dari pelanggan.	0,733	0,361	Valid
<i>Personal Satisfaction</i>				

13	Tingkat kepuasan terhadap pendapatan dari usaha.	0,732	0,361	Valid
14	Tingkat kepuasan terhadap pencapaian target usaha.	0,663	0,361	Valid
15	Tingkat perasaan bahagia saat menjalankan usaha.	0,783	0,361	Valid
16	Tingkat kepuasan usaha dibandingkan dengan bekerja untuk orang lain.	0,729	0,361	Valid
<i>Business Sustainability</i>				
17	Tingkat kemampuan usaha untuk beradaptasi terhadap perubahan pasar.	0,870	0,361	Valid
18	Tingkat kemampuan untuk bertahan saat menghadapi tantangan.	0,620	0,361	Valid
19	Tingkat rencana yang jelas untuk arah dan tujuan di masa yang akan datang.	0,804	0,361	Valid
20	Tingkat strategi pengembangan usaha untuk jangka panjang.	0,813	0,361	Valid

Sumber: Olah Data SPSS 29.0.2.0 (20) for Mac

Hasil uji validitas variabel X dan Y dengan menggunakan program SPSS 29.0.2.0 (20) for Mac menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $r_{tabel} > 0,361$ yang menyatakan bahwa kedua variabel dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana tingkat konsentrasi dan kestabilan nilai dalam pengukuran suatu skala tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dalam respon yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang terkait dengan dimensi tertentu dalam kuisisioner, sehingga hasilnya dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbatch* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Nilai reliabilitas
 k = Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal
 $\Sigma\sigma^2$ = Jumlah varian tiap item
 σ^2 = Variabel total

Jumlah varian tiap skor dapat dicari dengan rumus:

$$\sigma^2 = \left(\frac{\sum x^2 \frac{(\sum x^2)}{N}}{N} \right)$$

Keterangan:

- σ^2 = Harga Varian total
 Σx^2 = Jumlah kuadrat skor total
 (Σx^2) = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
 N = Jumlah responden

Berdasarkan rumus pengujian instrumen diatas, keputusan pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Dalam pengujian instrumen secara rumus diatas, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 29.0.2.0 (20) *for Mac*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
Mindset Entrepreneur	0,956	0,700	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,949	0,700	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS 29.0.2.0 (20) *for Mac*

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menggunakan program SPSS 29.0.2.0 (20) *for Mac* menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $Alpha > 0,700$ yang menyatakan bahwa kedua variabel reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data

Melakukan analisis dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Dalam data ini, kuisioner yang dijadikan alat penelitian akan dikumpulkan kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui hubungan antara mindset entrepreneur dan keberhasilan usaha pada usaha mikro kuliner di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Berikut tahapan proses pengolahan data:

1. *Editing*, yaitu proses yang dilakukan setelah peneliti menyelesaikan pengumpulan data dari lapangan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran data yang terkumpul. *Editing* untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin ada dalam daftar pertanyaan ataupun jawaban responden.
2. *Coding*, yaitu proses mengelompokkan jawaban responden sesuai dengan jenisnya atau penyusunan kategori data, *Coding* melibatkan pemberian skor untuk setiap item berdasarkan ketentuan tertentu, terutama perhitungan skala Likert. Skor atau jawaban positif diberikan secara berurutan 5-4-3-2-1, sementara untuk jawaban negatif, skor diberikan secara berurutan 1-2-3-4-5.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Data

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat Mampu/Selalu/Sangat Setuju/Sangat Stabil/Sangat Konsisten/Sangat Berdampak/Sangat Meningkatkan	5
Mampu/Sering/Setuju/Stabil/Konsisten/Berdampak/Meningkat	4
Cukup Mampu/Kadang-Kadang/Cukup Setuju/Cukup Stabil/Cukup Konsisten/Cukup Berdampak/Cukup Meningkatkan	3
Tidak Mampu/Jarang/Tidak Setuju/Tidak Stabil/Tidak Konsisten/Tidak Berdampak/Menurun	2
Sangat Tidak Mampu/Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Stabil/Sangat Tidak Konsisten/Sangat Tidak Berdampak/Menurun Drastis	1

3. *Tabulating*, yaitu proses penyusunan tabel yang berisi seluruh informasi yang diperlukan sebagai dasar analisis dalam penelitian dengan memperhitungkan hasil skor, kemudian data tersebut ditampilkan dalam tabel rekapitulasi.

Tabel 3.7 Rekapitulasi

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
...				
N				

4. Analisis data, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian bertujuan untuk menganalisis data dengan penjelasan suatu variabel dari hasil kuisioner. Adapun langkah-langkahnya yaitu seperti berikut:

1. Menentukan jumlah skor continuum (SK) dengan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriteriaum

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Butir

JR = Jumlah Responden

2. Jumlah skor hasil kuisioner dibandingkan dengan jumlah skor kriteriaum dan dapat digunakan untuk mencari jumlah skor hasil kuisioner dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Keterangan:

$\sum xi$ = Jumlah skor hasil kuisioner variabel X

$X1 + X2$ = Jumlah skor kuisisioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum, dilakukan untuk memahami pandangan responden terhadap variabel secara menyeluruh dengan membagi rentang kontinum menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan langkah sebagai berikut:
 1. Tinggi: $SK = ST \times JB \times JR$
 2. Sedang: $SK = SS \times JB \times JR$
 3. Rendah: $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Butir

JR = JUmlah Responden

4. Menentukan selisih dari skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{5}$$

R = Skor continuum tinggi-Skor continuum rendah: Jumlah Interval

maka selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

- 1) Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Sesuai
- 2) Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak Sesuai
- 3) Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Netral
- 4) Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Sesuai
- 5) Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Sesuai

Tabel 3.8 Kategori Skor Continuum

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Sesuai

2	1,81 – 2,60	Tidak Sesuai
3	2,61 – 3,40	Netral
4	3,41 – 4,20	Sesuai
5	4,21 – 5,00	Sangat Sesuai

Sumber: (Sugiono, 2017)

5. Membuat garis kontinum kemudian menentukan daerah letak skor hasil penelitian variabel X: Mindset Entrepreneur dan Y: Keberhasilan Usaha. Setelah skor perhitungan diperoleh, selanjutnya menginterpretasikan hasil tersebut ke dalam garis kontinum seperti berikut:

$$\frac{S}{\text{Skor maksimal} \times 100\%}$$

Tabel 3.9 Kriteria Penafsiran Hasil Penelitian Kuisioner

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Mampu/Selalu/Sangat Setuju/Sangat Stabil/Sangat Konsisten/Sangat Berdampak/Sangat Meningkatkan
2	61% - 80%	Mampu/Sering/Setuju/Stabil/Konsisten/Berdampak/Meningkat
3	41% - 60%	Cukup Mampu/Kadang-Kadang/Cukup Setuju/Cukup Stabil/Cukup Konsisten/Cukup Berdampak/Cukup Meningkatkan
4	21% - 40%	Tidak Mampu/Jarang/Tidak Setuju/Tidak Stabil/Tidak Konsisten/Tidak Berdampak/Menurun
5	0% - 20%	Sangat Tidak Mampu/Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Stabil/Sangat Tidak Konsisten/Sangat Tidak Berdampak/Menurun Drastis

Konsep deskriptif untuk tingkatan daerah kontinum dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Sangat Sesuai: Sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha
 - Sesuai: Menunjukkan adanya pengaruh terhadap keberhasilan usaha
 - Netral: belum sepenuhnya yakin akan adanya pengaruh pada keberhasilan usaha
 - Tidak Sesuai: kurang yakin akan adanya pengaruh pada keberhasilan usaha
 - Sangat Tidak Sesuai: tidak yakin dengan adanya pengaruh pada keberhasilan usaha.
6. Membandingkan skor total masing-masing variabel dengan parameter diatas dalam rangka memperoleh gambaran mindset entrepreneur (X) dan keberhasilan usaha (Y)

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis ini dilakukan untuk melakukan pengujian pada hipotesis dengan menggunakan analisis jalur. Hal yang akan diteliti adalah pengaruh Mindset Entrepreneur terhadap Keberhasilan Usaha. Ukuran penelitian ini menggunakan skala ordinal. Terdapat lima alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.10 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Sangat Tidak Mampu/Tidak Pernah	Rentang Jawaban					Sangat Mampu/Selalu
		1	2	3	4	5	
	Negatif	1	2	3	4	5	Positif

3.7.3 Method of Successive Internal (MSI)

Data variabel menggunakan data ordinal, akan tetapi karena proses pengolahan data menggunakan statistik parametrik, mengharuskan data perlu diubah menggunakan skala interval. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan *Method of Successive* (MSI) dengan cara sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item;

2. Tentukan banyaknya responden yang memiliki skor 1,2,3,4,5 yang kemudian disebut frekuensi;
3. Setiap jawaban yang dibagi dengan jumlah responden serta hasilnya disebut dengan proporsi;
4. Menentukan proporsi kumulatif;
5. Gunakan tabel distribusi normal, kemudian hitung nilai z pada setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Menggunakan *identity value* (nilai identitas) pada setiap nilai z yang didapatkan;
7. Menentukan *value scale* (nilai skala) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

8. Menentukan nilai transformasi menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Dari langkah-langkah tersebut, dapat dijelaskan dalam bentuk sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Skala Value					

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Data

Uji normalitas berguna untuk mengidentifikasi apakah data yang telah terkumpul memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang bersifat normal. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah data memiliki pola distribusi normal. Dalam penelitian ini, evaluasi distribusi normalitas dilakukan melalui dua metode: diagram histogram dan probabilitas plot. Pada diagram histogram, data dianggap berdistribusi normal apabila membentuk lengkungan yang mengikuti pola kurva normal. Sementara itu, probabilitas plot digunakan untuk menilai

distribusi normalitas dengan mengamati sebaran titik-titik pada grafi yang sejajar dengan garis diagonal.

Adapun penggunaan SPSS dalam penelitian ini digunakan karena menyediakan berbagai metode analisis statistik, baik deskriptif maupun inferensial, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penggunaan SPSS memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan seperti uji p-plot dan juga uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

3.8.2 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Penggunaan korelasi Product Moment memiliki tujuan untuk menguji hubungan antara variabel X dengan Y. Cara tersebut dapat menentukan dan membuktikan hubungan hipotesis dua variabel jika data kedua berbentuk interval. Rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas antara X dan Y
 X = Hasil skor yang diperoleh oleh subjek semua item subjek semua item
 Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N = Banyaknya responden

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dengan Y dapat menggunakan ukuran koefisien korelasi. Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1 yang memiliki arti:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat tinggi.

- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sedang.
- c. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati, maka korelasi antara kedua variabel tidak ada sama sekali atau sangat rendah.

Tabel 3.12
Tingkatan Hubungan

Interval Korelasi	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1.000	Sangat Tinggi

Sumber: (Astuti, 2016)

3.8.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap satu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik analisis regresi sederhana ini juga dapat digunakan untuk menentukan apakah satu variabel dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel lain begitu juga sebaliknya. Menurut (Sugiyono, 2017) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + E$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Usaha

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi dari variable X (mindset entrepreneur)

X = Mindset Entrepreneur

E = Pengganggu (error)

Harga a dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2 - \sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Nilai X dikatakan mempengaruhi nilai Y jika perubahannya menyebabkan perubahan pada nilai Y. Hal ini diartikan dengan apabila kenaikan maupun penurunan dari X akan berdampak pada kenaikan maupun penurunan Y. tetapi, variasi nilai Y tidak hanya dipengaruhi oleh X saja, melainkan faktor-faktor lain yang memiliki peran dalam hal ini. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh X terhadap Y dapat menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun penggunaan SPSS dalam penelitian ini digunakan karena menyediakan berbagai metode analisis statistik, baik deskriptif maupun verifikatif, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penggunaan SPSS memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan seperti regresi dan korelasi.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2019), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum sesuai dengan data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga, bisa dikatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang belum menjadi jawaban yang empirik. Uji t ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen secara parsial. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Mindset Entrepreneur (X), sedangkan variabel dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Penelitian ini dimulai dengan merancang hipotesis. Adapun hipotesis yang akan di uji berkaitan dengan pengaruh Mindset Entrepreneur terhadap Keberhasilan Usaha. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H0: $r = 0$, Mindset Entrepreneur (X) tidak mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Y) secara signifikan.

H1: $r \neq 0$, Mindset Entrepreneur (X) mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Y) secara signifikan.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan tingkat signifikansi 5% yang dapat ditentukan apabila sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan rumus Uji-T sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Statistik uji korelasi

t^2 = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun penggunaan SPSS dalam penelitian ini digunakan karena menyediakan berbagai metode analisis statistik, baik deskriptif maupun verifikatif, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penggunaan SPSS memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan untuk perhitungan hipotesis.